

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu potensi penting dari pendapatan suatu negara. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2009:1).

Rasio total *benchmarking* merupakan salah satu program insentif pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak yang didasarkan atas Surat Nomor SE-96/PJ/2009. Rasio total *benchmarking* merupakan alat bantu yang digunakan oleh fiskus untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan.

Tujuan utama *benchmarking* adalah membuka peluang untuk memperbaiki kinerja di bagian – bagian utama.

Manfaat *benchmarking* adalah :

1. Memahami kegiatan – kegiatan dan proses – proses yang merupakan kunci arah keberhasilan bisnis dan memuaskan kebutuhan pelanggan.
2. Memberi peringatan manajemen apa saja yang dapat menjadikan organisasi terbaik.
3. Menentukan standar kinerja tujuan kegiatan – kegiatan kunci untuk menyamai atau melampaui perusahaan (organisasi) yang terbaik.

4. Mempelajari bagaimana perusahaan – perusahaan lain mencapai standar yang baik.

Ada banyak jenis dari rasio *benchmarking* yang berkaitan dengan tingkat laba dan input – input perusahaan (Surat Edaran No.SE-96/PJ/2009), yaitu terdiri dari :

- a. *Gross Net Profit Margin* (GPM), yaitu rasio antara laba kotor terhadap penjualan.
- b. *Operatin Profit Margin* (OPM), yaitu rasio antara laba bersih dari operasi terhadap penjualan.
- c. *Pretax pofit margin* (PPM), yaitu rasio antara laba bersih sebelum dikenakan pajak penghasilan terhadap penjualan.
- d. *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR), yaitu rasio antara pajak penghasilan terutang terhadap penjualan.
- e. *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak penghasilan terhadap penjualan.
- f. *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio antara jumlah dividen tunai yang dibayarkan terhadap laba bersih setelah pajak.
- g. Rasio PPN Masukan, yaitu rasio antara jumlah PPN Masukan yang dikreditkan dalam satu tahun pajak terhadap penjualan, tidak termasuk pajak masukan yang dikreditkan dan transaksi antar cabang.
- h. Rasio biaya gaji terhadap penjualan.
- i. Rasio biaya bunga terhadap penjualan.
- j. Rasio biaya sewa terhadap penjualan.

- k. Rasio biaya penyusutan terhadap penjualan.
- l. Rasio “input antara” lainnya terhadap penjualan.

Dari beberapa rasio *benchmarking* tersebut, dimana salah satunya adalah *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR). *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR) merupakan rasio Pajak Penghasilan terutang terhadap Penjualan. Nilai CTTOR dihitung sebagai berikut:

$$\text{CTTOR} = \frac{\text{PPh terutang}}{\text{Penjualan}} \times 100\%.$$

Penjualan

Nilai CTTOR menunjukkan besarnya PPh yang terutang dalam suatu tahun relatif terhadap Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Makin besar CTTOR menunjukkan makin besar proporsi hasil penjualan perusahaan yang digunakan untuk membayar pajak penghasilan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*), semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Van Homw, Wachowics (2005:222), menjelaskan rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan

atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Variabel kinerja dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* (BEP).

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Laba bersih yang tersedia

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Basic Earnings Power (BEP) menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dihitung dengan membagi EBIT dengan total aktiva.

$$\text{Basic Earnings Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Corporation Tax to Turn Over Ratio* dimana dalam hal ini dikaitkan dengan profitabilitas rasio dalam jenis *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap *Corporation Tax*. Untuk itu penulis akan menuangkan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* terhadap *Corporation Tax to Turn Over Ratio*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Corporation Tax to Turn Over Ratio*.
2. Apakah *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Corporation Tax to Turn Over Ratio*.
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* terhadap *Corporation Tax to Turn Over Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Corporation Tax to Turn Over Ratio*.
2. Mengetahui apakah *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Corporation Tax to Turn Over Ratio*.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Basic Earnings Power* terhadap *Corporation Tax to Turn Over Ratio* baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai *Corporation Tax* dan rasio profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam atau spesifik.